

EDUKASI PEMANFAATAN LAHAN DAN DISTRIBUSI SEMPAKO UNTUK KETAHANAN PANGAN PASCABANJIR DI ACEH TAMIANG

EDUCATION ON LAND UTILIZATION AND DISTRIBUTION OF BASIC NECESSITIES FOR POST-FLOOD FOOD SECURITY IN ACEH TAMIANG

Misdi*, Halimatussakdiah, Jepani Elkanalya Br. Ginting, Vanny Rizky

Amelia, Widya Devina Lumban Gaol

Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

*e-mail: misdi@unsam.ac.id

Received 2026-05-05

Revised 2026-08-06

Accepted 2026-08-07

Published 2026-08-12

Abstrak

Banjir yang melanda Dusun Perantauan, Desa Tualang Baro, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat serta belum optimalnya pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Kondisi tersebut memerlukan upaya penanganan yang tidak hanya bersifat darurat, tetapi juga mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mendukung ketahanan pangan dan pemulihan masyarakat pascabanjir melalui edukasi pemanfaatan lahan dan distribusi sembako. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tualang Baro sebagai mitra. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan interaktif mengenai pemanfaatan tanaman lokal, serta distribusi bantuan pangan kepada masyarakat terdampak banjir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 50 paket sembako berhasil didistribusikan secara tepat sasaran kepada 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir sehingga membantu meringankan beban ekonomi masyarakat. Seluruh penerima bantuan mengikuti kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi yang mencerminkan keterlibatan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung pemulihan masyarakat pascabanjir melalui pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman lokal sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga.

Kata Kunci: Aceh Tamiang; banjir; ketahanan pangan; pemanfaatan lahan; sembako

Abstract

The flood that affected Dusun Perantauan, Tualang Baro Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency disrupted the community's food security and limited the optimal utilization of local land and plants as sources of food and health.



This situation required not only emergency assistance but also efforts to encourage the sustainable use of local resources. This Community Service Program aimed to support food security and post-flood community recovery through education on land utilization and the distribution of food aid. The program was implemented in collaboration with the Tualang Baro Village Government as the community partner. The activities included socialization, interactive counseling on the utilization of local plants, and the distribution of food packages to flood-affected households. The results showed that 50 food aid packages were successfully distributed to 50 flood-affected households, helping to alleviate their economic burden. All beneficiaries participated in the educational session on the utilization of land and local plants as sources of food and health. During the activity, participants actively engaged in the discussion sessions, indicating strong community involvement with the educational materials. Overall, the program contributed to post-flood community recovery by addressing immediate basic needs while introducing the utilization of local plants as an approach to supporting household food security and family health.

Keywords: Aceh Tamiang; flood, food security; land utilization; staple food distribution

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang luas terhadap aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta ketahanan pangan masyarakat. Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan permukiman dan infrastruktur, tetapi juga mengganggu aktivitas produksi pangan, menurunkan daya beli masyarakat, serta meningkatkan kerentanan terhadap masalah kesehatan akibat terbatasnya akses terhadap pangan dan air bersih (Purnama et al., 2025; Suhan et al., 2025). Oleh karena itu, upaya penanganan pascabencana tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar melalui bantuan kemanusiaan, tetapi juga perlu disertai dengan edukasi yang mampu mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan sebagai strategi memperkuat ketahanan pangan masyarakat (Juanda et al., 2026).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Perantauan, Desa Tualang Baro, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi geografis wilayah yang berada di kawasan dataran rendah dan termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS), sehingga memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana

banjir. Kondisi topografi yang relatif landai serta kedekatan dengan aliran sungai menyebabkan wilayah ini kerap mengalami genangan air, terutama saat curah hujan tinggi berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat membutuhkan upaya penanganan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pascabencana, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan PKM menjadi penting sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat melalui distribusi bantuan sembako dan edukasi pemanfaatan lahan guna mendukung pemulihan serta memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Kerentanan tersebut terbukti dari kejadian banjir pada periode 20–27 November 2025, ketika hujan lebat disertai angin kencang melanda 16 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, dengan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai salah satu wilayah yang terdampak cukup parah (BNPB, 2026). Intensitas hujan yang tinggi dalam waktu singkat menyebabkan sungai meluap dan merendam permukiman warga, lahan pekarangan, serta berbagai fasilitas umum di Dusun Perantauan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga memengaruhi kesehatan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Meskipun banjir menjadi ancaman yang berulang di wilayah ini, pemanfaatan lahan pekarangan tetap memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga pada tahap pemulihan pascabencana. Edukasi dalam kegiatan ini tidak difokuskan pada pengembangan budidaya tanaman tahan genangan, melainkan pada pemanfaatan tanaman lokal yang adaptif terhadap kondisi setempat, seperti berbagai jenis sayuran pekarangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dapat dibudidayakan kembali setelah genangan surut. Pendekatan ini dipilih karena relatif mudah diterapkan oleh masyarakat, memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungan, serta mendukung ketersediaan pangan dan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.



Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Desa Tualang Baro sebagai mitra, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pascabanjir, yaitu: (1) terganggunya pemenuhan kebutuhan pangan akibat menurunnya aktivitas ekonomi dan pertanian; (2) meningkatnya kebutuhan bahan pangan karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan bulan Ramadhan; (3) belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan tanaman herbal; serta (4) masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui distribusi bantuan sembako sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan edukasi pemanfaatan lahan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi masyarakat turut terdampak akibat banjir. Genangan air berpotensi mencemari sumber air serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Ashbolt, 2019; Fitriani & Rauf, 2025). Selain itu, banjir mengganggu aktivitas pertanian, perkebunan, dan usaha rumah tangga yang merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat, sehingga berimplikasi pada penurunan pendapatan dan daya beli (Sulaiman et al., 2024; Ullah & Khalid, 2025). Kondisi tersebut semakin dirasakan karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan bulan Ramadhan, ketika kebutuhan bahan pangan meningkat secara signifikan. Situasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman herbal, untuk mendukung kesehatan keluarga. Situasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman herbal, untuk mendukung kesehatan keluarga.

Di sisi lain, keberadaan tanaman lokal, baik berupa sayuran maupun tanaman obat, memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan



masyarakat secara berkelanjutan. Tanaman tersebut relatif mudah dibudidayakan, adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat, serta dapat dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari maupun sebagai bahan herbal (Pramesti, 2024; Septianingrum & Purwanto, 2025; Sundarrajan, 2023). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan serta melestarikan sumber daya lokal. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemanfaatan tanaman lokal menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan mendukung pemulihan masyarakat pascabanjir melalui distribusi bantuan sembako serta edukasi pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir sekaligus mendorong pemanfaatan potensi lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif untuk menjawab permasalahan pascabanjir di Dusun Perantauan, Desa Tualang Baro, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Tualang Baro yang berperan dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan, pendataan sasaran, dan pendampingan selama program berlangsung. Sasaran kegiatan adalah 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir yang sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan usaha rumah tangga. Seluruh penerima bantuan (50 peserta) mengikuti kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Rancangan kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek sosial–ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan pangan



dan aspek edukasi kesehatan melalui penyuluhan pemanfaatan lahan serta tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan koordinasi bersama aparat desa dan masyarakat sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesepahaman terkait tujuan program, mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat, serta menentukan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Proses sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dan diskusi interaktif sehingga diperoleh gambaran kondisi riil masyarakat, terutama terkait kebutuhan pangan dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Tahap selanjutnya berupa edukasi pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup jenis tanaman lokal yang mudah dibudidayakan, manfaat tanaman sebagai sumber pangan dan herbal, serta cara pemanfaatannya secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan secara berkelanjutan.

Tahap berikutnya adalah distribusi paket sembako sebagai bentuk intervensi langsung pada aspek sosial-ekonomi. Penyaluran bantuan dilakukan secara terdata dan terkoordinasi dengan aparat desa guna memastikan ketepatan sasaran. Paket sembako yang diberikan terdiri atas bahan pangan pokok yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar, mengurangi beban ekonomi rumah tangga, serta mendukung keberlangsungan aktivitas masyarakat pascabanjir.

Teknik evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan dan diskusi interaktif dengan peserta serta aparat desa. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan program, tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan edukasi, serta ketepatan sasaran



distribusi bantuan sembako. Mengingat kegiatan ini merupakan PKM skema tanggap darurat yang berfokus pada penyaluran bantuan kemanusiaan, evaluasi tidak menggunakan instrumen *pre-test*, *post-test*, maupun kuesioner. Oleh karena itu, capaian kegiatan dideskripsikan berdasarkan hasil observasi terhadap keterlibatan peserta, ketepatan sasaran penerima bantuan, dan kelancaran pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi keberlanjutan kegiatan yang diarahkan pada peningkatan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara sistematis disajikan dalam bentuk diagram alur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket sembako sebanyak 50 didistribusikan kepada 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir di Dusun Perantauan. Penentuan penerima bantuan dilakukan

berdasarkan pendataan dan rekomendasi Pemerintah Desa Tualang Baro dengan mempertimbangkan tingkat dampak banjir, kondisi sosial ekonomi, serta prioritas kepada keluarga yang membutuhkan bantuan pangan. Pelaksanaan kegiatan PKM di Dusun Perantauan, Desa Tualang Baro, Kecamatan Manyak Payed telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan fokus pada dua kegiatan utama, yaitu distribusi paket sembako dan edukasi pemanfaatan tanaman lokal (sayuran dan herbal). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi pascabanjir yang berdampak pada aspek sosial-ekonomi serta kesehatan masyarakat. Bencana banjir diketahui dapat menyebabkan terganggunya akses pangan, menurunnya daya beli masyarakat, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan akibat perubahan kondisi lingkungan dan sanitasi yang kurang baik (Amra et al., 2025; Khan et al., 2024; Paterson et al., 2018).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa distribusi paket sembako telah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran kepada masyarakat yang terdampak banjir. Bantuan yang diberikan berupa bahan pangan pokok mampu membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan bulan Ramadhan, di mana kebutuhan konsumsi rumah tangga meningkat. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme dan kebahagiaan masyarakat saat menerima bantuan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung dan dirasakan secara nyata oleh penerima. Penyaluran bantuan berupa paket sembako bisa dilihat dalam Gambar 2 berikut.





Gambar 2 Penyerahan Paket Sembako kepada Masyarakat

Pemberian bantuan pangan dalam kondisi pascabencana memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, bantuan sosial dan pangan darurat dapat membantu masyarakat mempertahankan kondisi ekonomi keluarga serta mengurangi kerentanan sosial akibat bencana. Selain itu, pemberian bantuan termasuk bantuan bahan makanan, berdampak positif terhadap rasa aman, kebersamaan, dan solidaritas sosial di antara masyarakat yang terkena banjir, sehingga mendukung kebutuhan jangka pendek dan proses pemulihan sosial (Marimbun et al., 2023; Yunia et al., 2025).

Edukasi pemanfaatan tanaman lokal juga telah dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan tanaman lokal yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah, antara lain sayuran seperti kangkung, bayam, cabai, terong, dan kacang panjang, serta TOGA seperti jahe, kunyit, serai, temulawak, dan lengkuas. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kemudahan budidaya, ketersediaan di lingkungan sekitar, serta

manfaatnya sebagai sumber pangan dan kesehatan keluarga. Selain memperkenalkan manfaat tanaman tersebut sebagai sumber pangan dan kesehatan, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Antusiasme terlihat dari banyaknya peserta yang aktif merespon pertanyaan yang diajukan oleh tim, serta adanya interaksi dua arah melalui pertanyaan yang disampaikan peserta kepada tim pelaksana. Diskusi (Gambar 3) yang berlangsung menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menarik minat peserta untuk lebih memahami pemanfaatan tanaman lokal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 Edukasi dan Diskusi bersama Masyarakat

Pemanfaatan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan herbal merupakan salah satu strategi yang mendukung ketahanan pangan keluarga dan kesehatan masyarakat (Santhyami & Yunita, 2024). Tanaman lokal umumnya mudah diperoleh, memiliki nilai gizi yang baik, serta dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan tradisional (Tedju Hinga et al., 2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta mengurangi ketergantungan terhadap obat sintetis untuk

penanganan penyakit ringan (Sembiring et al., 2025). Selain itu, edukasi mengenai tanaman herbal mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat berbasis sumber daya lokal (GH et al., 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan edukasi dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama sesi diskusi. Keaktifan peserta dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong keterlibatan peserta selama proses edukasi. Menurut Pakpahan (2021), partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator keterlaksanaan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu memfasilitasi penyampaian informasi secara efektif.

Berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan, sebagian besar indikator telah tercapai pada tahap pelaksanaan. Target distribusi paket sembako kepada masyarakat sasaran telah terpenuhi sesuai jumlah yang direncanakan, yaitu sebanyak 50 paket kepada 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan dan diskusi dengan peserta untuk menilai keterlaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta ketepatan sasaran distribusi bantuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, laporan pelaksanaan, dan potensi publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan observasi dan diskusi selama kegiatan berlangsung disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil
Distribusi bantuan	Paket sembako tersalurkan	50 paket kepada 50 KK (100%)
Ketepatan sasaran	Kesesuaian penerima dengan hasil pendataan desa	Tercapai
Kehadiran peserta	Peserta mengikuti edukasi	50 peserta (100%)
Partisipasi peserta	Keaktifan selama diskusi	Seluruh peserta berpartisipasi aktif
Keterlaksanaan program	Tahapan kegiatan	Seluruh tahapan terlaksana sesuai rencana

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, seluruh indikator pelaksanaan kegiatan telah tercapai sesuai target. Distribusi bantuan terlaksana tepat sasaran, sedangkan kegiatan edukasi diikuti oleh seluruh peserta dengan partisipasi aktif selama proses diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mendukung pelaksanaan program tanggap darurat sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman lokal kepada masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target pelaksanaan kegiatan berhasil dicapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Kegiatan ini telah berhasil memenuhi target utama berupa pelaksanaan program dan tercapainya output langsung kepada masyarakat. Capaian jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat serta penerapan pemanfaatan tanaman lokal secara mandiri untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam mendukung pemulihan masyarakat pascabanjir melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman lokal berbasis potensi setempat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh partisipasi aktif dan respons positif masyarakat selama proses edukasi dan diskusi berlangsung.

Meskipun kegiatan PKM telah terlaksana sesuai dengan target, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sebagai bagian dari respons tanggap darurat pascabanjir, sehingga pendampingan dan evaluasi jangka panjang terhadap penerapan pemanfaatan tanaman lokal oleh masyarakat belum dapat dilakukan. Selain itu, evaluasi kegiatan masih dilakukan melalui observasi dan diskusi tanpa didukung instrumen terukur, seperti *pre-test*, *post-test*, atau kuesioner, sehingga dampak edukasi terhadap perubahan pengetahuan masyarakat belum dapat dianalisis secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih menekankan pada keterlaksanaan program dan partisipasi masyarakat. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur disarankan agar perubahan pengetahuan masyarakat dapat diukur secara objektif dan kuantitatif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kombinasi bantuan kemanusiaan dan edukasi pemanfaatan potensi lokal merupakan pendekatan yang relevan dalam mendukung pemulihan masyarakat pascabanjir. Meskipun demikian, efektivitas edukasi terhadap perubahan pengetahuan masyarakat masih perlu dievaluasi menggunakan instrumen yang lebih terukur pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Perantauan, Desa Tualang Baro telah terlaksana sesuai dengan tujuan program, yaitu mendukung pemulihan masyarakat pascabanjir melalui distribusi bantuan sembako serta edukasi pemanfaatan lahan dan tanaman lokal sebagai sumber pangan dan kesehatan. Sebanyak 50 paket sembako berhasil disalurkan kepada 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir, dan seluruh penerima bantuan mengikuti kegiatan edukasi. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi sebagai indikator keterlibatan selama proses edukasi. Kegiatan ini

memberikan kontribusi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman lokal sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan disertai pendampingan berkelanjutan serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti *pre-test*, *post-test*, atau kuesioner, sehingga dampak edukasi terhadap perubahan pengetahuan masyarakat dapat dievaluasi secara objektif dan kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, R. N., Bancin, F., Ningsih, R., Noviana, I., & Sanjaya, I. (2025). The Impact of Flood Disasters on Public Health in Sultan Daulat District Subulussalam City in 2025. *Unram Journal of Community Service*, 6(4), 1019–1023. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i4.1336>
- Ashbolt, N. J. (2019). Flood and Infectious Disease Risk Assessment. In *Health in Ecological Perspectives in the Anthropocene* (pp. 145–159). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2526-7_12
- BNPB. (2026, January 17). *Perkembangan Percepatan Penanganan Darurat dan Pemulihan Bencana Hidrometeorologi di Sumatra pada 17 Januari 2026*. <https://www.bnpb.go.id/>.
- Fitriani, I., & Rauf, I. J. (2025). Risk of Leptospirosis in Flood Affected Areas and Environmental Health Control Measures. *Oshada*, 2(6), 130–141. <https://doi.org/10.62872/rtw2d296>
- GH, M., Arsal, A. F., Yusuf, Y., Khalidatunnisa, B., & Ainun, N. A. (2025). Pemberdayaan KWT Sejahtera Dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal di Pekarangan Rumah untuk Menjaga Imun Tubuh Keluarga. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v3i1.7670>



- Juanda, B. R., Basriwijaya, K. M. Z., Darwin, D., Ridha, R., Hadisugelar, D., Mahdi, S., Saputra, I., & Zulhilmi, Z. (2026). Penguatan Ketahanan Pertanian Pascabencana Banjir Bandang Melalui Program Mahasiswa Berdampak Berbasis Pemberdayaan Kelompok Tani Terdampak di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1808–1818. <https://doi.org/10.59025/d635tj71>
- Khan, Q. A., Jan, A., Iram, S., Haider, I., Badshah, A., Khan, A., Hidayat, A., Farrukh, A. M., Ain, H. U., & Verma, R. (2024). Impact of 2022 flood on socio-economic and health status of people residing in flood-stricken areas of Pakistan: a cross-sectional survey. *Annals of Medicine & Surgery*, 86(11), 6465–6471. <https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000002402>
- Marimbun, M., Pohan, R. A., Siregar, M., Resti, N. S. M., Yustira, V., Anggela, R., Kartika, N. A., Zuhra, Z., & Fadila, N. (2023). Meningkatkan Ketahanan Psikososial melalui Bantuan Kemanusiaan: Pemulihan Korban Banjir di Aceh Tamiang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.32505/connection.v3i2.12794>
- Pakpahan, H. T. (2021). Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Bagi Kelompok Tani. *Jurnal Methodagro*, 7(2), 15–22.
- Paterson, D. L., Wright, H., & Harris, P. N. A. (2018). Health Risks of Flood Disasters. *Clinical Infectious Diseases*, 67(9), 1450–1454. <https://doi.org/10.1093/cid/ciy227>
- Pramesti, D. I. (2024). Keanekaragaman Tanaman Sayur Lokal Pekarangan dan Potensinya sebagai Sumber Nutrisi. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v4i1.240>
- Purnama, D. R., Tett, S. F. B., Doherty, R., & Pramuwardani, I. (2025, March 18). Impact-Based Forecasting Model for Flood Hazard Mitigation in Java, Indonesia. *European Geosciences Union General Assembly 2025 (EGU25)*, Vienna, Austria, 27 Apr–2 May 2025, EGU25-7271. <https://doi.org/10.5194/egusphere-egu25-7271>
- Santhyami, & Yunita, H. (2024). Sustainable Food Security: An Ethnobotanical Study of Dlingo Village, Grobogan Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1357(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1357/1/012013>
- Sembiring, F. A., Safrida, H., & Andriani, R. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Kesehatan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Titi Papan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(2), 1–8.
- Septianingrum, P. A., & Purwanto, A. (2025). Sukoharjo, Warehouse of Herbal Plants with Stunning Ethnobotanical Wealth: Exploration, Utilization, and



Preservation of Local Knowledge. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(2), 2218–2226.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v25i2.9223>

Suhan, S. N. H. Q., Asmal, I., & Syarif, E. (2025). Post-Flood Built Environment Typology of the Walanae Riverside Settlements, Wajo Regency, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 15(5), 1461–1474.
<https://doi.org/10.18517/ijaseit.15.5.21405>

Sulaiman, C., Azahar Abas, M., Mohd Fauzan, N. U. S., Hassin, N. H., Othman, N., Mohamad Azmin, N. A., Mohamad Azmin, A. S., & Shaari, N. F. (2024). Economic impact of monsoon flood on the household income in Malaysia: A two-level analysis. In S. Appalasamy, P. V. Rao, C. K. Starr, N. Rukminasari, J. Muller, F. K. Zaidi, J. V. Kumaran, S. H. Ya'acob, N. Sulaiman, A. N. Muhamad Nor, A. Eh Rak, Z. Hamzah, M. F. Mohd Amin, N. R. Awang, K. A. Kambali, R. Ismail, & H. M. Muhammad (Eds.), *BIO Web of Conferences* (p. 02001).
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202413102001>

Sundarrajan, P. (2023). Foods that heal: Traditional indigenous plants as bioresource for health security. *Annals of Phytomedicine An International Journal*, 12(2), 5–11. <https://doi.org/10.54085/ap.2023.12.2.2>

Tedju Hinga, I. A., Takaeb, A. EL., & Purnawan, S. (2023). Training on Utilization of Local Plants as Medicine Family Alternatives in Naibonat Village. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.36339/je.v7i1.684>

Ullah, H., & Khalid, I. (2025). The Impacts of Climate Change-Induced Floods on Livelihoods in Rural Pakistan: A Case Study of District Charsadda. *Journal of Social and Organizational Matters*, 4(3), 556–577.
<https://doi.org/10.56976/jsom.v4i3.320>

Yunia, E. A., Sa'idah, D., & Julianto, J. (2025). Community Service for Humanitarian Care for Flood Disaster Victims in Binjai. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 5(2), 245–250. <https://doi.org/10.35451/hhnh240>

